

Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Mulia Nasution¹ Armitha Novriana²

Persiapan MTs N 3 Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan

Mulia17nasti@gmail.com, rambe1130@gmail.com

Abstract

This research was conducted using data collection instruments consisting of observations and interviews and data analysis carried out by means of descriptive qualitative. From the results of this study and the discussion, it was concluded that the efforts made by Religious teachers in improving the quality of Islamic religious education learning at MTs Negeri 2 Padangsidempuan were 2 ways, namely: internal teachers, namely the teacher's efforts to improve the profession, read books and increase the source of books to be taught. using varied methods and using media in learning, student cognitive, namely the collaboration of teachers and parents and student morals. The supporting factor for Islamic education teachers in improving the quality of Islamic education learning is using various methods, using media in learning. The obstacles are the lack of teaching hours for Islamic religious education, lack of willingness of students, lack of motivation, family factors, lack of supporting media in the learning process of Islamic religious education.

Key words: *Teacher's efforts; quality of learning*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, upaya yang dilakukan guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan adalah ada 2 cara yaitu: internal guru yaitu upaya guru meningkatkan profesi, membaca buku serta memperbanyak sumber buku untuk diajarkan, menggunakan metode bervariasi dan menggunakan media dalam pembelajaran, kognitif siswa yaitu kerjasama guru dan orang tua dan akhlak siswa. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media dalam pembelajaran. Kendalanya adalah kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya kemauan siswa, kurangnya motivasi, faktor keluarga, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kata kunci: *Upaya guru; mutu pembelajaran*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu dalam kamus bahasa Indonesia adalah baik buruk sesuatu kualitas (W.J.S.poerwadarminta 1993) .

Langkah-langkah diarahkan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya perbaikan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (minimum basic skills), menerapkan konsep belajar tuntas (mastery learning), dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.
- b. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kependidikan dan pelatihan, melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat profesional. Itu semua untuk menyiapkan calon tenaga pendidik.
- c. Penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- d. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.

- e. Penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Indra Djati Sidi 2001).

Mutu adalah hal esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Perbaikan proses pendidikan adalah level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai baik (kognitif, afektif dan psikomotorik).

- a. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditunjukkan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa (Nurkolis 2003) .

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada dua belas peranan utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu

- 1) Memiliki visi yang jelas bagi organisasinya.
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu.
- 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai.
- 4) Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi.
- 5) Menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung sarana-sarana pelanggan pendidikan.
- 6) Memimpin mengembangkan stap pendidikan.
- 7) Bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah, sebab problema yang muncul biasanya bukan stap.
- 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi.

- 9) Menjamin kejelasan struktur organisasi untuk menegakkan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian wewenang yang cocok dan maksimal.
- 10) Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan menyimpang organisasi.
- 11) Membangun kelompok kerja aktif.
- 12) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memuatkan dan mengevaluasi keberhasilan organisasi (syafuruddin 2005b).

b. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan yang telah kita capai yang tidak merupakan yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, iklim sekolah, manajerial dan kepemimpinan (syafuruddin 2005).

Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor diatas perlu ditanyakan, apa gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyandang gelar strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau minimal diplomat Empat sudah diundangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang diterapkan pada tanggal 22 september 2005 (syafuruddin 2005)

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan mutu lulusan, berkait dengan lulusan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktifitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah. Disamping itu karakteristik di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin dan Mesiono yang berhasil ditandai dari:

- 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid
- 2) Tercapainya target kurikulum pengajaran

- 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, social dan pengembangan budaya para pelajar
- 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional
- 5) Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf/ guru (syafruddin 2005).

Iklim pengajaran dan pembelajaran dan konstruksi harus diciptakan dengan meningkatkan peranan sekolah dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu berkelanjutan. Ada beberapa kriteria sekolah yang dapat memberikan kerangka kerja lebih baik dalam peningkatan mutu. Kualitas sekolah yang beberapa standar keunggulan yang harus dicapai.

Kemudian Hoy menjelaskan yang dikutip oleh Syafaruddin dan Mesino ada beberapa tahapan yang akan dilalui untuk memantapkan budaya mutu dalam menunjang unggulan yaitu:

- 1) Membangun komitmen, menanamkan dalam diri personil sekolah untuk mencapai tujuan
- 2) Perencanaan, penggunaan dan keterampilan individu dan tim untuk dikembangkan mencapai tujuan
- 3) Tindakan, untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan dalam menetapkan program kelanjutan
- 4) Evaluasi, menilai kemajuan pencapaian tujuan, nilai yang dicapai dan kebutuhan masa depan (syafruddin 2005).

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan berkaitan dengan faktor di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat yaitu: dengan adanya manajer kepala sekolah yang baik, maka pembelajaran disekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran disekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa.

Pusat penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam dan keagamaan,

Badan peneliti dan pengembangan, pendidikan dan penelitian kemenag berusaha menginisiasi proses perubahan paradigma belajar mengajar pendidikan agama Islam dari pengajaran menuju pembelajaran dengan mengacu semangat dan kreatifitas para guru pendidikan agama Islam untuk beraksi menemukan dan merumuskan berbagai inovasi baru pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan itu diharapkan kegiatan mengajar pendidikan agama Islam ke depan lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan dimata siswa serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Choirul Fuad Yusuf 2007).

Istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas mengarah pada sesuatu yang baik, sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan kepada pengelolaan proses pembelajaran yang dikembangkan di sekolah maupun luaran pendidikan sesuai dengan dengan yang diharapkan (Hamzah B Uno 2012).

Pendidikan Islam ialah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (Fitrah) maupun sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat (M. Suyudi 2005).

Pendidikan agama Islam di dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah tuhan dan meninggalkan larangan Nya.

Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila

isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang diperbolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam (Zakiah Darajat 1989).

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan dan setiap lapis masyarakat, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional pada bidangnya masing-masing (E. Mulyasa 2005).

Usaha pembelajaran agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai (1) menumbuhkan semangat fanatisme, (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan, (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Dengan demikian pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhwah Islamiyah*, dalam arti luas yaitu *ukhwah fi al-'ubudiyah*, *ukhwah fi al-Insaniyah*, *ukhwah fi al-wathaniyah wa al-Nasab* dan *ukhwah fi al-Din al-Islam* dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, yaitu masyarakat yang serba plural, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya, dan sebagainya akan sangat rentan terhadap timbulnya pepecahan dan konflik-konflik sosial. Dengan kata lain agama dalam kehidupan masyarakat majemuk dapat berperan sebagai faktor pemersatu (interaktif), dan dapat pula berperan sebagai faktor pemecah (disintegratif) (Muhaimim 2002).

Dengan demikian pendidikan agama Islam itu merupakan usaha sadar untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan agama Islam ini sangat diharapkan agar terbentuk kesalehan pribadi manusia ataupun kesalehan sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan mewujudkan *ukhwah Islamiyah*. Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing siswa di sekolah menengah pendidikan agama (PAI) 2x40 menit waktu dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru pendidikan agama Islam mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Karena minimnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami ajaran Islam. Sehubungan

dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukardi 2003). Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya memahami bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian di dalam kehidupan mereka (Septiawan Santana 2007).

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi hipotesa untuk tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian (Mardalis 2007).

Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti langsung ke lapangan dengan begitu peneliti lebih mudah mengetahui seperti apa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Sudah Ada di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MTs Negeri 2 Padangsidempuan adalah masih kurang, seperti tidak adanya buku PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk siswa di semua kelas, dalam proses belajar para siswa disuruh untuk mencatat materi yang akan dipelajari dan apabila masih ada waktu dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam pada pertemuan itu dan apabila waktunya sudah habis akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya, padahal waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP sangat minim, waktu habis terbuang disebabkan mencatat materi jadi mutu pembelajaran yang ada di sekolah ini masih kurang efektif.

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam masih rendah dibuktikan dengan

pembelajaran yang bersifat monoton merupakan salah satu masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar yang dilakukan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, keterbatasan media juga membuat guru tidak mampu mengembangkan pengajaran yang ada khususnya pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Mutu pembelajaran masih rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran hal ini dibuktikan dengan siswa hanya mendengarkan yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dan melaksanakan tugas setelah mendengarkan materi yang disajikan guru. Dalam hal ini membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mutu pembelajaran yang ada di sekolah ini masih kurang dibuktikan dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru PAI masih sangat terbatas yaitu menggunakan buku pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan, sehingga dalam menambah wawasan pengetahuan dengan materi yang sama minim karena hanya menggunakan buku perpustakaan sebagai buku pegangan dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dan sekolah belum mampu menyediakan keperluan bahan yang digunakan dalam mengerjakan pendidikan agama Islam.

Keterbatasan sumber yang ada memberikan hasil akhir pada siswa yang kurang efisien dan efektif.¹ Media belajar pendidikan agama Islam yang digunakan guru PAI di MTs Negeri 2 Padangsidempuan membuat siswa lebih cenderung dalam kearah mencatat dan memberikan tugas kepada siswa tidak ada penjabaran secara luas dan disitu salah satu kekosongan waktu yang banyak untuk mengerjakan tugas sehingga anak menjadi ribut dan tidak terkoordinir dalam kelas dengan kondisi tersebut banyak pula siswa yang ribut dan mendapatkan hasil belajar yang rendah, begitu juga dengan pengalaman ilmu agama yang dipelajari tidak tertanam dengan baik pada diri siswa dan siswi MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Keterbatasan sumber dan media pembelajaran pendidikan agama Islam dan ditambah lagi minim kualitas seorang guru pendidikan agama Islam menjadi tolak ukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam yang kreatif menyebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam

kurang menarik hati siswa dan cenderung membuat siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Yaitu guru tidak menggunakan alat bantu belajar selain buku pegangannya, serta guru kebanyakan mengajar dengan menggunakan metode yang sama sehingga membuat siswa bosan.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pengajaran, jika dihubungkan dengan usaha guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya. Seperti latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan kemampuan guru untuk memimpin dan dipimpin orientasi profesional guru dan sebagainya. Usaha yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan sekolah tersebut.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempunyai tugas yang sangat besar, untuk itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru bidang studi lainnya, guru PAI itu sendiri dan para siswa di sekolah dan orang tua siswa.

Dimana tujuan pendidikan agama Islam adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Oleh karena itu tanggung jawab guru agama adalah bisa membuat siswa lebih baik untuk untuk kedepannya baik dari segi ibadah maupun akhlak, baik akhlak terhadap sesama teman maupun terhadap yang lebih tua darinya dan yang paling utama akhlak terhadap guru dan orang tua. Dengan terbinanya anak dengan pendidikan agama diharapkan ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa di atas bumi ini.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isdariani Siregar, S. Pd.I upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disesuaikan dengan visi

dan misi juga kurikulum yang ada di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Pembelajaran yang dilakukan juga mengacu pada standarisasi yang ada, selain itu juga strategi dari guru yang dilakukan dengan penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam juga diatur dengan yang ditetapkan Dinas. Tujuannya adalah agar siswa nantinya bisa mengerti pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kesulitan dari pencapaian tujuannya yaitu bagaimana membuat siswa bisa mengerti dengan minimalnya bisa paham dari tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam juga sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan acuan dan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Selain itu guru juga menggunakan strategi dimana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa nantinya tidak kalah dengan siswa yang belajar pada pendidikan yang berbasis Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain :

1. Mutu yang sudah ada di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan masih kurang, seperti tidak adanya buku PAI untuk siswa di semua kelas dan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru PAI masih kurang, mutu pembelajaran masih rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran
2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah :
 - a. Internal Guru
 - 1) Upaya guru meningkatkan profesi
 - 2) Membaca buku dan memperbanyak sumber buku
 - 3) Menggunakan metode yang bervariasi
 - 4) Menggunakan media pembelajaran
 - b. Kognitif Siswa

- 1) Kerjasama guru dan orang tua
 - 2) Akhlak siswa
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
- a. Faktor pendukung yaitu :
 - 1) Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi dan menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan.
 - 2) Mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 3) Guru menggunakan buku rujukan pendidikan agama Islam yang lain selain buku pegangan di sekolah.
 - 4) Guru pendidikan agama Islam menyediakan alat peraga sendiri yang dibuat dari karton, poster.
 - b. Faktor penghambat yaitu :
 - 1) Kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Kurangnya kemauan siswa dalam belajar.
 - 3) Kurangnya perhatian keluarga terhadap perkembangan pengetahuan Agama Islam siswa.
 - 4) Faktor kurangnya strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didik.
 - 5) Kurangnya media ataupun sarana pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - 6) Pihak sekolah belum mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dalam dan luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirul Fuad Yusuf. 2007. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." In , 3–5. Jakarta: Pena Cita Satria.
- E. Mulyasa. 2005. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK." In , 31. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B Uno. 2012. "Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Menyenangkan." In , 153. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Djati Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Radar Jaya.
- M. Suyudi. 2005. "Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an." In , 55. Yogyakarta. Mikraj.
- Mardalis. 2007. "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal." In , 26. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimim. 2002. "Paradigma Pendidikan Islam." In , edited by PT Remaja Rosda Karya, 76–77. Bandung.
- Nurkolis. 2003. "Manajemen Berbasis Sekolah." In , 121. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Septiawan Santana. 2007. "Bumi Aksara Metode Penelitian Kualitatif." In . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sukardi. 2003. "Metodologi Penelitian Pendidikan,." In , 53. Jakarta: Bumi Aksara.
- syafruddin. 2005a. "Manajemen Berbasis Sekolah." In , 126. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2005b. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." In , 158. Jakarta: Ciputat Press.
- W.J.S.poerwadarminta. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Zakiah Darajat. 1989. "Kesehatan Mental." In , 129. Jakarta: Haji Masagung.